

**PEMANFAATAN MEDIA *VIDEO SCRIBE*  
DALAM LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK SEBAGAI  
UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI  
INTERPERSONAL**

Amalia Darojati Nashrullah<sup>1)</sup>, Dian Ari Widyastuti<sup>2)</sup>  
Universitas Ahmad Dahlan

[Amalia1800001091@webmail.uad.ac.id](mailto:Amalia1800001091@webmail.uad.ac.id), [Dian.widyastuti@bk.uad.ac.id](mailto:Dian.widyastuti@bk.uad.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegunaan media *Video scribe* dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan desain studi kepustakaan atau literatur. Data yang dikumpulkan berupa data teks dari jurnal dan buku yang relevan dan dikaitkan dengan variabel penelitian ini, yaitu berkaitan dengan komunikasi interpersonal, bimbingan kelompok, dan media *video scribe*. Analisis data pada penelitian ini dengan cara mengkaitkan, membandingkan, menguraikan, lalu menyimpulkan isi dari data yang diperoleh. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Analisis data merupakan sarana analisis isi. Hasil analisis dalam penelitian ini didapatkan bahwa media *video scribe* dalam layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan komunikasi interpersonal.

**Kata Kunci:** Komunikasi Interpersonal, Bimbingan Kelompok, Media *Video Scribe*

**1. Pendahuluan**

Pada era globalisasi ini manusia sangat erat kaitannya dengan komunikasi antar individu, sebab manusia adalah makhluk yang mengarah kepada sosial. Didukung oleh Zuhara menyebutkan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang dimana tidak bisa hidup sendiri (Zuhara, 2015). Manusia memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi, kebutuhan manusia dapat terpenuhi jika ada suatu ikatan atau hubungan yang baik diantara manusia yang dimana mereka saling berinteraksi di lingkungan yang sama dengan kata lain seorang individu memerlukan individu lain untuk bertahan hidup (Zuhara, 2015). Seiring berkembangnya zaman komunikasi menjadi hal yang utama dalam berinteraksi dengan individu lain, secara tidak langsung individu melakukan komunikasi untuk memenuhi kebutuhannya.

Kemampuan yang penting untuk kehidupan bersosial manusia yaitu bagaimana ketrampilan komunikasi interpersonal yang dimiliki setiap individu. Keterampilan

komunikasi merupakan aspek yang harus dikembangkan agar individu dapat bertahan dalam kehidupan sosialnya (Widyastuti, n.d.). Kunci keberhasilan berlangsungnya hidup pada manusia yaitu mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal yang dimana kemampuan itu dilihat dari aspek mengutamakan relasi dengan manusia. Semakin jarang seseorang bersosialisasi atau berkomunikasi maka pribadi seseorang itupun akan terhambat. Menurut Rakhamat komunikasi interpersonal dapat dipengaruhi oleh konsep diri, persepsi antar pribadi, hubungan antar pribadi dan atraksi antar pribadi (Adhityaputra & Saripah, 2015). Komunikasi interpersonal dapat meningkatkan atau mengembangkan hubungan interpersonal maupun konsep diri siswa.

Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMA N 1 Ngaglik, didapatkan informasi bahwasannya masih banyak sekali siswa kelas X di SMA N 1 Ngaglik yang mengalami kesulitan komunikasi interpersonal. Hal ini terlihat pada gejala-gejala yang tampak dengan kata lain itu termasuk kedalam komunikasi interpersonal yang rendah, dapat dikatakan rendah karena ada kemampuan yang harus dikuasai pada komunikasi interpersonal seperti: kemampuan berbicara, kemampuan bertanya, kemampuan membuka komunikasi, keterampilan menjaga sopan santun, kemampuan meminta maaf ketika merasa bersalah, bertanggung jawab, perhatian dan kepedulian, memiliki empati, dan keterampilan mendengarkan (Aw, 2011). Komunikasi menjadi hal yang penting dalam menjalani kehidupan di suatu masyarakat (Kamaruzzaman, 2016). Oleh karena itu masalah ini perlu di minimalisir, sehingga anak dapat melakukan komunikasi interpersonal antar siswa dengan baik yang nantinya dapat meningkatkan hubungan sosialnya dengan teman-temannya di sekolah dan juga terhindar dari kurangnya efektif dan efisiennya siswa dalam menjalani aktivitas belajar.

Hadirnya masalah komunikasi interpersonal tersebut di sekolah mendorong guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kualitas profesional guru bimbingan konseling. Bimbingan memiliki tujuan tersendiri yaitu untuk meningkatkan komunikasi interpersonal pada siswa, yang dimana untuk mewujudkan tujuan tersebut dapat di berikan melalui layanan bimbingan kelompok (Zuhara, 2015). Bimbingan kelompok memiliki banyak kelebihan sehingga lebih efektif digunakan dalam pemberian layanan bimbingan konseling, dalam suatu layanan bimbingan dan konseling sangat memerlukan suatu media. Ketersediaan media pembelajaran sangat berpengaruh dalam melaksanakan proses pembelajaran (KURNIA et al., 2020), dalam permasalahan komunikasi interpersonal peneliti

memilih menggunakan media *Video Scribe*, dengan media *video scribe* yang nantinya diberikan kepada siswa ini, guru bimbingan dan konseling dapat memaparkan materi dengan lebih kreatif lagi. Menurut teori Albert Bandura dijelaskan bahwa proses belajar individu mengikuti sesuatu yang dimulai dari tahap proses memperhatikan, proses mengingatkan kembali, proses gerakan untuk menciptakan kembali, dan proses mengarahkan gerakan sesuai dengan dorongan (Sarnoto, 2011). Sehingga dengan kata lain yaitu proses pemodelan atau modelling theory apa yang di amati individu tersebut.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang dimana penelitian kualitatif deskriptif disini menggunakan desain studi kepustakaan atau literatur. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kegunaan media *Video scribe* dalam layanan bimbingan kelompok tentang komunikasi interpersonal menggunakan beberapa studi literatur. Data dalam Penelitian ini berdasarkan artikel atau jurnal serta buku-buku yang terkait tentang komunikasi interpersonal, bimbingan kelompok dan media *video scribe* yang nantinya dikumpulkan, dianalisis, dan disimpulkan. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Analisis data pada penelitian ini dengan cara mengkaitkan, membandingkan, menguraikan, lalu menyimpulkan isi dari data yang diperoleh.

## 3. Hasil Penelitian

Manusia sangat erat kaitannya dengan keterampilan komunikasi yang dimana komunikasi sendiri merupakan proses menyampaikan suatu pemikiran ataupun perasaan dari orang yang menyampaikan pesan ke komunikan. Interpersonal sendiri berasal dari kata inter yang artinya antara dan kata person yang artinya orang (Prihatiningtyas, 2017). Komunikasi interpersonal itu dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yaitu Faktor budaya, perkembangan zaman atau globalisasi, faktor pekerjaan, perkembangan teknologi juga saat ini sangat berkontribusi dalam kelancaran komunikasi interpersonal, dan juga restruktur organisasi juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal (Ramaraju, 2012). Menurut fungsinya sendiri komunikasi interpersonal disini memiliki tujuan, yang dimana komunikasi sendiri digunakan untuk mencapai tujuan komunikasi. Fungsi penting komunikasi adalah mengendalikan lingkungan untuk memperoleh imbalan atau timbal balik tertentu berupa fisik, ekonomi dan sosial (Muhammad & Ganiem, 2011).

Untuk mewujudkan Komunikasi interpersonal yang efektif yaitu dengan adanya; 1) Keterbukaan, 2) Empati, 3) Sikap positif dan 4) Kesetaraan (Endah et al., 2021).

Untuk mencapai keefektifan komunikasi interpersonal harus memperhatikan elemen-elemen dalam komunikasi sendiri terdiri dari beberapa elemen yaitu adanya penerima pesan, adanya pesan-pesan, adanya sumber, adanya konteks, adanya *noise*, adanya umpan balik, dan juga adanya etika (DeVito, 2019). Proses komunikasi interpersonal disini dimulai dari sumber, lalu pengiriman pesan yang dimana pesan itu di kirim ke penerima, dan pada akhirnya menimbulkan suatu efek yaitu umpan balik (Rozaq, 2012).

Bagi Siswa yang memiliki masalah komunikasi interpersonal akan mengalami kesulitan memahami maupun mengatasi bebagaimanacam masalah yang timbul pada saat menjalin hubungan interpersonalnya, jika masalah ini tidak ditangani ataupun tidak diperhatikan akan mempengaruhi hubungan sosialnya, prestasi akademiknya, dan juga non akademik. Kehadiran guru bimbingan dan konseling dapat meningkatkan komunikasi interpersonal, dengan cara melalui penerapan layanan bimbingan kelompok. Bimbingan memiliki tujuan tersendiri yaitu untuk meningkatkan komunikasi interpersonal pada siswa, yang dimana untuk mewujudkan tujuan tersebut dapat di berikan melalui layanan bimbingan kelompok (Zuhara, 2015).

Layanan bimbingan kelompok diartikan sebagai suatu media untuk membimbing individu yang dimana memanfaatkan dinamika kelompok dengan tujuan yang sama. Bimbingan kelompok dilaksanakan dengan tujuan untuk mencegah timbulnya permasalahan pada siswa sekaligus mengembangkan potensi siswa, namun disisi lain bimbingan kelompok tepat diberikan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan sosial, seperti rendahnya sikap prososial yang dimana masalah tersebut perlu ditangani supaya tidak menghambat siswa dalam proses sosialnya (Sari, 2013). Pengertian bimbingan kelompok adalah bantuan yang diberikan pada siswa dalam membantu mengatasi hambatan yang dialami siswa secara berkelompok. Latipun menyebutkan bahwa Jumlah anggota dalam kelompok antara 4-12 orang sehingga dinamika kelompoknya disini sangat menonjol (Erlangga, 2017).

Jika dilihat dari tujuan bimbingan kelompok disini dibagi menjadi dua yaitu secara umum dan khusus. Tujuan umum yaitu mengembangkan kemampuan besosial siswa, lebih tepatnya kemampuan komunikasi. Tujuan khusus yaitu untuk membahas mengenai topik yang sedang hangat dibicarakan yang menjadi perhatian siswa (Prayitno & Amti, 2004).

Berdasarkan uraian pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwasannya fungsi bimbingan kelompok yaitu sebagai fasilitas siswa untuk mengembangkan kemampuan bersosial siswa dengan cara berpendapat dan juga menanggapi hal yang sedang terjadi di lingkungan kita, mengembangkan intelegensinya, bakatnya, dan juga minat pada siswa.

Tohirin menyebutkan proses kegiatan ditentukan melalui tahap-tahap, sehingga dapat lebih tertata, tepat sasaran, dan juga terarah, disebutkan tahapan bimbingan kelompok menurut tohiri dalam (Wicaksono, 2018) ada 4 yaitu tahap I pembentukan, yang dimana anggota saling mendekatkan diri dengan saling berkenalan, konselor menyatakan tujuan kegiatan, anggota menyatakan harapan yang ingin dicapai. Asas-asas disampaikan pada tahap ini. Tahap II yaitu peralihan yang dimana merupakan jembatan untuk menuju ke tahap III, dengan ciri khas kepemimpinannya masing-masing. Tahap III yaitu kegiatan dimana tahap ini merupakan tahap paling inti dalam kegiatan bimbingan kelompok, semua harus berperan aktif baik pemimpin maupun anggota. Tahap IV yaitu tahap pengakhiran kelompok menetapkan sendiri akhir dari kegiatan dan juga menyepakati sendiri kapan kegiatan selanjutnya akan dilakukan. Berdasarkan uraian pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwasannya tahapan bimbingan kelompok ada 4 yaitu pembukaan, peralihan, inti dan penutup, yang dimana disetiap tahap memiliki unsur pembentuknya masing-masing yang harus dipenuhi agar kegiatan bimbingan kelompok berjalan dengan efektif.

Pelaksanaan bimbingan kelompok didalamnya ada teknik yang harus diterapkan, dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu teknik problem solving. Teknik problem solving yaitu metode pembelajaran yang melatih mendorong siswa supaya siswa dapat menentukan dan memecahkan masalah baik secara individu ataupun kelompok dengan menghadirkan proses berfikir yang sistematis dan empiris dalam rangka tujuan pembelajaran (NURHASANAH, 2020).

Media yang digunakan dalam layanan juga harus diperhatikan. Media *video scribe*. *Video scribe* adalah salah satu *software* yang didalamnya berupa *design* animasi dengan latar belakang putih, yang dikemas dengan tampilan menarik dan mudah diakses atau digunakan, dengan aplikasi ini memungkinkan para pengguna menciptakan video dengan animasi, gambar-gambar, dan *background*. (Pratiwi, 2019). Media ini sangat mendukung para guru dalam menyampaikan materi, mudah untuk digunakan, media *Video scribe* dapat meningkatkan

suatu konsep menjadi lebih ringkas lagi dan juga dalam satu media ini dapat mengkaitkan media audio, gambar dan lainnya.

Menurut (Khoiruddin, 2020) yaitu: 1) Media *Video scribe* dapat menghubungkan media yaitu media audio, gambar, teks menjadi satu media. 2) Media *Video scribe* dapat memberikan stimulus terhadap siswa. 3) Media *Video scribe* dapat memusatkan perhatian siswa, sehingga materi tersampaikan lebih efektif. 4) Media *Video scribe* dapat digunakan oleh siswa dirumah secara mandiri dan dapat diulang-ulang agar lebih jelas. 5) Media *Video scribe* juga dapat menjadi *Story teller*. Media *Video scribe* dapat memusatkan perhatian para siswa pada saat belajar mengajar, sehingga belajarnya lebih efektif (Anggraini, 2020). Kelebihan atau Keunggulan Media *Video scribe* dibagi menjadi enam point menurut (Minarni, 2016) yaitu:

- a. Media *Video scribe* mudah digunakan, tidak harus ahli multi media, hal ini merupakan keunikan dari media *video scribe*.
- b. Guru juga dapat menggunakan untuk media pembelajaran melalui visual gambar dan audio.
- c. Guru dapat berinovasi membuat materi lebih menarik dengan media *Video scribe*.
- d. Melalui media *video scribe* guru dapat menentukan materi pembelajaran, hanya cukup berkeratif membuat alur dalam video.
- e. Software ini dapat dijalankan dengan cara online dan offline
- f. Media *Video scribe* dapat menyingkat suatu konsep menjadi lebih ringkas lagi dengan gambar dan simbol, yang mana disampaikan dengan kata-kata yang sedikit.

Dalam penelitian Tri Cipto yang dimana penelitian ini tentang pengembangan media pembelajaran menggunakan video animasi yaitu dengan media *sparkol video scribe*. Penelitian ini menghasilkan produk yaitu media dikembangkan layak digunakan, karena didalam tes hasil validitas sebesar 74% untuk ahli materi, 79,41% untuk ahli media. Hasil tes kedua sebesar 20,70% sehingga disimpulkan persentasenya mengalami kenaikan (wardoyo, 2015). Penelitian yang selanjutnya yaitu penelitian dari Diah Ayu, dalam penelitiannya memiliki tujuan untuk menghasilkan suatu produk berupa media *sparkol video scribe* pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar para siswa di SMP khususnya mata pelajaran IPA. Hasil yang didapatkan yaitu produk media *sparkol video scribe* layak untuk digunakan karena hasil validasi menunjukkan 72,5% dari ahli media, 79,41% dari ahli mutu teknis dan juga 86,10% dari ahli materi dengan 87,50% kesesuaian materi.

Berdasarkan penjabaran penelitian yang relevan diatas yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya mengenai *video scribe* yang dimana media ini memiliki keunggulan dan keefektifannya dalam penerapan di proses pembelajaran untuk siswa. Masalah komunikasi interpersonal dapat ditingkatkan melalui suatu proses belajar karena jika tidak segera diperbaiki dapat menghambat dirinya dalam bersosialisasi di masa remajanya ataupun dapat menghambat dirinya dalam belajar. Media *video scribe* yang diberikan kepada siswa, guru bimbingan dan konseling dapat memaparkan materi dengan lebih kreatif lagi. Menurut teori Albert Bandura dijelaskan bahwa langkah-langkah belajar pada individu mengikuti kegiatan yang dimulai dari tahap proses memperhatikan, proses mengingatkan kembali, proses untuk menciptakan perilaku itu kembali, dan proses yang mengarahkan perilaku sesuai dengan dukungan (Sarnoto, 2011). Sehingga dengan kata lain yaitu proses pemodelan atau modelling theory apa yang di amati individu tersebut.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan Analisis data yang sudah peneliti lakukan yaitu dengan cara mengkaitkan, membandingkan, menguraikan, lalu menyimpulkan isi dari data yang diperoleh. Hasil analisis dalam penelitian ini didapatkan bahwa media video scribe dalam layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan komunikasi interpersonal. Berdasarkan analisis data berupa faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal keunggulan media *video scribe* dan juga kelebihan layanan bimbingan kelompok.

*Video scribe* disini didesain dengan gambar karakter bergerak sesuai dengan kasus komunikasi interpersonal yang rendah, diiringi dengan audio berupa musik, percakapan dan juga subtitle. Subtitle disini bertujuan untuk membantu siswa atau individu yang mengalami tunarungu senggga dapat membaca percakapan melalui subtitle. Masalah komunikasi interpersonal dapat ditingkatkan melalui suatu proses belajar karena jika tidak segera diperbaiki dapat menghambat dirinya dalam bersosialisasi di masa remajanya ataupun dapat menghambat dirinya dalam belajar. Media *video scribe* yang diberikan kepada siswa disini dapat memikat perhatian siswa karena lebih menarik dan kreatif.

#### Daftar Referensi

Adhityaputra, V. W., & Saripah, I. (2015). Efektivitas teknik permainan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal pada remaja. *Edusentris*, 2(3), 290–298.

- Anggraini, C. N. T. (2020). ANALISIS MEDIA PEMBELAJARAN VIDEOSCRIBE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *Program Studi Pendidikan Akuntansi*, 66.
- Aw, S. (2011). *Komunikasi interpersonal*.
- DeVito, J. A. (2019). *The interpersonal communication book* (15th edition). Pearson Education, Inc.
- Kamaruzzaman, K. (2016). Analisis keterampilan komunikasi interpersonal siswa. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 107822.
- Khoiruddin, A. (2020). *7 Media Pembelajaran Interaktif*. Nizamia Learning Center.
- Muhammad, B., & Ganiem, L. M. (2011). Teori Komunikasi Antarpribadi. *Jakarta. Kencana Prenada Media Group. Hal*, 15–18.
- NURHASANAH, D. (2020). *PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING MODIFIKASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS PESERTA DIDIK DI SMP*.
- Pratiwi, D. A. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Sparkol Videoscribe Berbasis Media Sosial Edmodo*.
- Prayitno, E. A., & Amti, E. (2004). Dasar-dasar bimbingan dan konseling. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Ramaraju, S. (2012). Psychological perspectives on interpersonal communication. *Journal of Arts, Science & Commerce*, 3(4), 68–73.
- Rozaq, F. (2012). Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Siswa dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah Tahun Ajaran 2012/2013. *Universitas Negeri Yogyakarta. <https://doi.org/http://eprints.uny.ac.id/10165/1/Jurnal%20Skripsi.Pdf>*.
- Wicaksono, S. H. (2018). *Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas XI-IPA SMA Negeri 1 Sooko Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018*.
- Widyastuti, D. A. (n.d.). *JIGSAW: STRATEGI DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL CALON KONSELOR*.
- Zuhara, E. (2015). Efektivitas teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa (penelitian kuasi eksperimen kelas X di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014). *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 80–89.